

**PERANCANGAN DAN PENERAPAN MINI LANDSCAPE DI DESA KARANGPRING  
UNTUK Mendukung PROGRAM AGROWISATA BUNGA MAWAR**

**DESIGN AND APPLICATION OF MINI LANDSCAPE IN KARANGPRING VILLAGE  
TO SUPPORT ROSE AGROTOURISM PROGRAMME**

**Oria Alit Farisi<sup>1</sup>, Susan Barbara Patricia SM<sup>2</sup>, Distiana Wulanjari<sup>3</sup>, Tri Handoyo<sup>4</sup>**

<sup>1-3</sup>Program Studi Ilmu Pertanian, Universitas Jember, Jember, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Magister Agronomi, Universitas Jember, Jember, Indonesia

\*Corresponding author's email: oriafarisi@unej.ac.id

**ABSTRACT**

*Roses can grow and develop well in Karangpring Village because of ecological conditions that are in accordance with the requirements for growing roses. In accordance with the roadmap, the service team in the third year will start developing Karangpring as a tourist village. This is in line with the village government's work plan which will build a typical tourist attraction in Karangpring Village. The roses, which are the superior products of Karangpring Village, do not yet have a special destination location to be visited. The superior product of Karangpring Village does not yet have a special destination location to be visited. The location planned by the village government as a tourist village object will be used as a rose cultivation land. The service team will design and implement a mini landscape that tourists can visit. This third year, the service team will work with Pokdarwis Paradis. People get additional knowledge and skills on how to make processed rose-based preparations. It is hoped that through the utilization of the village's potential as a tourist village, it will be able to increase the attractiveness of Karangpring Village, so as to be able to open market opportunities and improve the community's economy.*

**Keywords:** *Roses, Cultivation, Landscape, Village Potential.*

**ABSTRAK**

*Bunga mawar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik di Desa Karangpring karena kondisi ekologi yang sesuai dengan syarat tumbuh bunga mawar. Sesuai dengan roadmap, tim pengabdian pada tahun ketiga akan mulai mengembangkan Karangpring sebagai desa wisata. Hal ini sejalan dengan rencana kerja pemerintah desa yang akan membangun objek wisata khas Desa Karangpring. Bunga mawar yang menjadi produk unggulan Desa Karangpring belum memiliki lokasi destinasi khusus untuk dapat dikunjungi. Lokasi yang direncanakan pemerintah desa sebagai objek desa wisata akan digunakan sebagai lahan budidaya bunga mawar. Tim pengabdian akan mendesain dan menerapkan mini landscape yang dapat dikunjungi wisatawan. Tahun ketiga ini tim pengabdian akan bekerjasama dengan Pokdarwis Paradis. Masyarakat mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan dan ketrampilan cara membuat olahan berbahan dasar bunga mawar. Diharapkan melalui pemanfaatan potensi desa sebagai desa wisata mampu meningkatkan daya tarik Desa Karangpring, sehingga mampu membuka peluang pasar dan peningkatan perekonomian masyarakat.*

**Keywords:** *Bunga Mawar, Budidaya, Landscape, Potensi Desa.*

**PENDAHULUAN**

Desa Karangpring merupakan desa penghasil bunga mawar terbesar di Jember. Secara administratif Desa Karangpring terletak di Kecamatan Sukorambi, secara geografis, Desa Karangpring berada di kaki Gunung Argopuro. Kondisi geografis ini membuat Desa Karangpring menjadi tempat yang sesuai untuk berbagai jenis kegiatan pertanian. Penduduknya terdiri dari beragam etnis, terutama dari Suku Madura, Jawa, dan juga Bali. Mata pencaharian utama masyarakatnya adalah bertani baik budidaya komoditas hortikultura, perkebunan, dan

peternakan. Bunga mawar merupakan salah satu komoditas unggulan dari Desa Karangpring dengan hasil panen bisa mencapai 1 ton dalam sehari.

Bunga mawar atau *Rosa hybrida* merupakan salah satu tanaman hias kebanggaan Indonesia dan sangat populer dimata dunia karena memiliki bunga yang cantik, indah dan menarik. Selain itu juga memiliki nilai ekonomi dan sosial yang tinggi untuk dijadikan komoditas perdagangan dan komersil. Permintaan mawar terus meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat. Mawar dapat dibudidaya sebagai bunga potong, tanaman penghias taman, dan sebagai bunga pot. Bunga mawar dikenal mempunyai banyak varietas sehingga disebut Rosaceae atau keluarga mawar mawaran. Kemajuan teknologi semakin membuat tanaman bunga mawar beraneka ragam dengan warna warninya mulai dari merah, ungu, hitam dan bahkan campuran beberapa warna. Disamping itu kelopak bunganya juga semakin variatif, dari yang berkuntum tunggal, ganda sampai yang bertumpuk[1].

Bunga mawar dari Karangpring menjadi andalan untuk Kabupaten Jember dan banyak dimanfaatkan untuk bunga tabur. Selain untuk bunga tabur, bunga mawar juga dapat diolah menjadi berbagai produk seperti teh celup, selai mawar, permen agar, dan es puter. Masyarakat telah piawai dalam memproduksi produk olahan berbahan dasar bunga mawar, namun produksi dan kontinuitasnya belum maksimal. Proses produksi hanya dilakukan jika ada pesanan. Bunga mawar sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat pecinta bunga, selain sebagai tanaman hias juga dapat dibuat sebagai bunga potong karena memiliki nilai estetika dan berbau harum. Berdasarkan kegunaannya, bunga ini sering digunakan sebagai tanaman hias pot, bunga potong, dan dapat digunakan sebagai tanaman penghias taman, selain itu mawar juga digunakan sebagai bunga tabur (rampai) dan bahan industri kosmetik dan pewangi[2].

Pemanfaatan potensi desa sebagai desa wisata diharapkan mampu meningkatkan penjualan produk olahan bunga mawar sebagai buah tangan. Perancangan lansekap suatu lokasi yang ditujukan untuk agrowisata bunga mawar menjadi hal yang sangat penting. Eduwisata dapat menstimulasi ketertarikan pengunjung terhadap dunia pertanian dan meningkatkan daya sensitifitas pengunjung terhadap lingkungan alam, landscape dan flora. Mini landscape yang akan diaplikasikan tim pengabdian di Desa Karangpring pada tahun ini bertujuan untuk menghasilkan satu lokasi budidaya bunga mawar yang dapat dikunjungi oleh wisatawan[3].

Lokasi budidaya ini harus dirancang semenarik mungkin agar mampu menarik minat wisatawan. Kehadiran wisatawan yang datang di Desa Karangpring menjadi peluang untuk mengembangkan berbagai produk olahan berbahan dasar bunga mawar. Memadukan antara teknis budidaya bunga mawar dan mengenalkan berbagai produk olahan berbahan dasar bunga mawar melalui pengelolaan lokasi sebagai agrowisata adalah salah satu solusi menuju desa wisata yang ditargetkan.

## **METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN**

Metode yang digunakan tahun ini adalah merancang dan menerapkan *mini landscape* yang bertujuan untuk membuat lokasi wisata bunga mawar di Desa Karangpring. Tujuan akhir yang diharapkan, Desa Karangpring dapat menjadi destinasi wisata dan mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Poin ini yang dapat digunakan untuk memperkenalkan dan mengkomersilkan produk-produk unggulan desa. Untuk mencapai tujuan tersebut tim pengabdian bekerja sama dengan Pokdarwis Paradis Desa Karangpring.

### **1. Sosialisasi rencana kegiatan**

Kelompok sasaran kegiatan pada tahun ini adalah kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Paradis Desa Karangpring. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan informasi dan gambaran sederhana tentang perancangan dan penerapan *mini landscape* berikut teknis pelaksanaannya.

### **2. Pendampingan pembibitan bunga mawar**

Pendampingan ini dilakukan untuk meningkatkan kuantitas bunga mawar yang akan digunakan dalam mini landscape. Perbanyakan bunga mawar dilakukan melalui metode stek batang yang ditambah dengan hormon perangsang akar rootone-f.

3. Mendesain mini landscape

Mini landscape didesain dengan memperhatikan lokasi yang akan dijadikan agrowisata. Komunikasi dengan perangkat desa dan Pokdarwis Paradis sangat diperlukan dalam menyusun mini landscape. Proses desain mini landscape dapat dilakukan menggunakan software *Punch Home Achitectural Series*.

4. Menerapkan mini landscape

Penerapan mini landscape melibatkan banyak personil. Penanggung jawab penerapan mini landscape di lokasi adalah tim pengabdian, pokdarwis Paradis, dan perangkat Desa Karangpring. Penataan bunga mawar disesuaikan dengan desain yang telah dibuat.

5. Pemeliharaan

Pemeliharaan dilakukan setiap hari untuk memastikan model yang diterapkan sesuai dengan desain. Pemeliharaan yang dilakukan meliputi penyiraman, pemupukan, pengendalian OPT, dan pembungaan.

6. Lokakarya

Lokakarya dilakukan di balai desa Karangpring untuk sharing session bagi Pokdarwis Paradis dan pemangku lainnya. Teknik pemasaran, jejaring pasar dan keberlanjutan program juga dibahas pada forum ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan pada program pengabdian ini terdiri dari program utama berupa survei bunga mawar, sosialisasi produk olahan berbahan dasar bunga mawar dan percobaan produk olahan berbahan dasar bunga mawar oleh masyarakat desa Karangpring.

### *Sosialisasi Perbanyakan Bibit Bunga Mawar*

Budidaya bunga mawar di lahan terbuka tentu berbeda tahapan serta persiapannya dengan menanam bunga mawar dalam pot untuk hiasan rumah. Penanaman bunga mawar skala besar hanya dilakukan oleh pengusaha agribisnis, karena selain membutuhkan modal yang tidak sedikit, perawatannya pun membutuhkan perhatian yang cukup intens.

Peluang budidaya mawar masih terbuka lebar di negara kita. Permintaan lokal maupun ekspor cukup banyak dan tergolong stabil tiap tahunnya. Para pelaku usaha pun tidak terlalu banyak, sehingga persaingan usaha relatif mudah. Para pembeli utama biasanya dari industri kosmetik, farmasi, serta industri rangkaian bunga.

Beberapa industri tanaman hias yang juga membudidayakan bunga mawar biasanya menggunakan sejenis *green house* dibandingkan langsung ditanam pada lahan terbuka. Hal ini bertujuan untuk melindungi tanaman dari serangan hama penyakit serta lebih mudah mengontrol penyinaran matahari. Terlebih ada jenis tanaman hias tertentu yang membutuhkan manipulasi pencahayaan seperti bunga krisan.

Namun untuk menghemat biaya, kita dapat menanam bunga mawar di lahan terbuka dengan hanya menggunakan beberapa sarana prasarana tanam yang sederhana. Biasanya ukuran budidaya skala besar di atas 1 hektar hingga puluhan hektar. Bila kita membuat banyak greenhouse di lahan seluas itu tentu membutuhkan modal yang begitu besar.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pengetahuan peserta tentang manfaat mawar sangat kurang. Manfaat mawar yang mereka ketahui hanyalah sebagai bunga tabur di pekuburan. Oleh karena itu, beberapa pengetahuan yang ditransfer adalah: pembuatan bibit dari setek, budidaya di lahan dan manfaat bunga setelah panen sehingga menjadi daya Tarik wisatawan dengan adanya *landscape* taman bunga mawar di desa karangpring.

Mawar merupakan sumber antioksidan dan mengandung vitamin E, D, C, B3 dan A serta asam sitrat. Kuntum bunga mawar dapat dimanfaatkan sebagai minuman yang menyegarkan atau sebagai penyegar kulit. Sebagai minuman dapat dibuat sirup atau teh bunga mawar.

Bunga mawar mempunyai nilai ekonomi yang penting oleh karena itu penduduk Desa Karangpring perlu pembimbingan perancangan dan penerapan mini *landscape* melalui edukasi stek bunga mawar. Desa Karangpring yang pernah menjadi sentra mawar diharapkan tidak hanya tinggal kenangan. Pada saat ini komoditas mawar di desa tersebut hanya tersisa sebagian saja. Pada saat dilakukan kegiatan penyuluhan, ada peserta yang menyatakan ketertarikan untuk budidaya mawar, namun perlu bimbingan dalam hal pascapanen dan pemasaran produk. Hal tersebut menjadi tantangan bagi tim kami dalam kegiatan lebih lanjut.



Gambar1. Pengarahan atau sosialisasi perancangan dan penerapan mini *landscape* melalui edukasi stek bunga mawar (A), Peserta atau masyarakat yang mengikuti sosialisasi di desa karangpring (B).

#### *Persiapan Media Tanam*

Media tanam adalah salah satu bahan yang dibutuhkan ketika akan memulai untuk melakukan penanaman. Secara umum media tanam harus bisa menjaga kelembaban yang ada di tanah supaya menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Diperlukan juga jenis media tanam yang baik untuk digunakan. Media tanam adalah campuran bahan organik dan anorganik yang berfungsi untuk mendukung pertumbuhan sebuah tanaman. Selain menutrisi, media tanam juga membantu formasi akar serta menampung udara dan air di dalamnya. Anda bisa meraciknya sendiri ataupun membeli produk media tanam siap pakai. Pemilihan media tanam penting karena produk yang salah dapat membuat tanaman cepat busuk atau gagal berbunga.

Polybag atau Pot merupakan tempat menanam yang banyak diminati oleh para pehoby tanaman. Polybag sangat cocok digunakan untuk menanam dalam skala kecil (sekala hoby). Polybag adalah tempat menanam yang praktis dan murah. Selain itu menanam menggunakan polybag akan mempermudah anda jika ingin memindah tanaman ke tempat yang anda inginkan. Satu hal penting yang harus diperhatikan ketika menanam menggunakan polybag adalah media tanam.

Media tanam yang baik adalah media tanam yang gembur atau porous, agar pertumbuhan akar dan perkembangan tanaman bisa maksimal.





Gambar 2. Pencampuran berbagai komposisi media tanam (A), Polybag yang telah terisi media tanam (B).

Pertumbuhan tanaman mawar sangat dipengaruhi oleh ketersediaan air dan unsur hara. Untuk itulah media tanam yang baik sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Media tanam berfungsi sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya akar serta menahan unsur hara dan air sementara waktu. Jenis dan sifat media tanam akan mempengaruhi ketersediaan unsur hara dan air di daerah perakaran. Beberapa macam media berbeda pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman. Perbedaan ini berhubungan dengan daya mengikat air dan unsur hara bagi tanaman serta porositas, kelembaban dan aerasi dalam media tanam [4].

#### *Perbanyak Bunga Mawar Potong*

Mawar (*Rosa Sp.*) merupakan bunga yang banyak digemari karena keindahan dan wangi bunganya. Mawar merupakan tanaman bunga hias berupa herba dengan batang berduri. Mawar yang dikenal nama bunga ros atau "Ratu Bunga" merupakan simbol ataulambang kehidupan religi dalam peradaban manusia. Mawar berasal dari dataran Cina, Timur-Tengah dan Eropa Timur. Dalam perkembangannya, menyebar luas di daerah daerah beriklim dingin (subtropis) dan panas (tropis). Tanaman mawar memiliki syarat tumbuh tanaman dengan curah hujan bagi pertumbuhan bunga mawar yang baik adalah 1500-3000mm/tahun. Memerlukan sinar matahari 5-6 jam per hari. Di daerah cukup sinar matahari, mawar akan rajin dan lebih cepat berbunga serta berbatang kokoh. Sinar matahari pagi lebih baik dari pada sinar matahari sore, yang menyebabkan pengeringan tanaman.

Tanaman mawar mempunyai daya adaptasi sangat luas terhadap lingkungan tumbuh, dapat ditanam didaerah beriklim dingin/sub-tropis maupun di daerah panas/tropis. Suhu udara sejuk 18-26 derajat C dan kelembaban 70-80 %. Di daerah tropis seperti Indonesia, tanaman mawar dapat tumbuh dan produktif berbunga di dataran rendah sampai tinggi (pegunungan) rata-rata 1500m dpl. Mawar dapat berkembang biak secara generatif melalui biji yang biasanya digunakan oleh pemulia tanaman dan perbanyak secara vegetatif lebih banyak dilakukan karena lebih mudah. Bunga mawar dapat diperbanyak melalui stek, cangkok, grafting, okulasi ataupun modifikasi dari beberapa metode. Pemilihan metode perbanyak dapat disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan. Pada perbanyak bunga mawar potong umumnya dilakukan secara okulasi. Sedangkan untuk mawar pot dapat menggunakan stek atau yang sekarang banyak dilakukan pengusaha bibit dengan menggunakan teknik stenting, yaitu Teknik gabungan dari teknik stek dan penyambungan (grafting) yang dilakukan pada saat yang bersamaan yang memiliki banyak keuntungan. Berikut akan dijelaskan beberapa metode perbanyak vegetatif buatan yang dapat dilakukan pada bunga mawar.

Faktor fisik seperti panjang stek dan diameter stek merupakan hal yang harus diperhatikan yang berpengaruh terhadap kemampuan bahan setek membentuk akar. Panjang dan diameter setek yang baik sebagai bahan perbanyak adalah batang pada percabangan lateral (primer dan sekunder), semakin menjauh dari pucuk maka diameter batang semakin membesar dan perbedaan diameter tersebut berpengaruh langsung terhadap kemampuan stek membentuk akar, hal ini disebabkan adanya perbedaan variabilitas karbohidrat dan bahan tersimpan lainnya [1].



Farisi, dkk





Gambar 3. Pelaksanaan perbanyak tanaman oleh Petani (A) dan team dari Unej (B).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengakaran stek antara lain adalah faktor internal seperti hormon pertumbuhan. Pemberian zat pengatur tumbuh dari golongan auksin (hormon eksogen) sangat bermanfaat untuk meningkatkan persen setek berakar, jumlah dan kualitas akar setek [5].

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan stek berakar dan tumbuh baik adalah 1) Sumber bahan stek, 2) Perlakuan terhadap bahan stek. Hal yang perlu diperhatikan dalam perlakuan terhadap bahan stek adalah penggunaan jenis media. Berdasarkan pengalaman, pasir merupakan jenis media yang cocok bagi pertumbuhan awal stek. Pasir memiliki tekstur dan aerasi yang cocok bagi pertumbuhan akar, namun pasir tidak memiliki kandungan unsur hara yang diperlukan bagi pertumbuhan lanjutan sehingga harus dilakukan penyapihan sampai bibit siap tanam. Untuk itu perlu dicari media lain sebagai pengganti pasir yang memiliki aerasi yang baik juga mengandung unsur hara yang dibutuhkan bibit [6].

Bahan stek pucuk lebih baik dibandingkan dengan bahan stek batang. Hal ini disebabkan karena bahan stek pucuk lebih juvenil dibandingkan dengan bahan stek batang. Pada bahan stek batang sebagian pori-porinya kemungkinan mengandung zat lilin yang menghambat tumbuhnya akar dalam pengakaran stek sehingga menghasilkan persentase stek menjadi anakan lebih kecil [7].

Pertumbuhan stek dipengaruhi oleh interaksi faktor dalam dan faktor lingkungan. Faktor dalam terutama meliputi kandungan cadangan makanan dalam jaringan stek, ketersediaan air, umur tanaman (pohon induk), hormon endogen dalam jaringan stek, dan jenis tanaman. Faktor lingkungan yang mempengaruhi keberhasilan penyetekan, antara lain: media perakaran, kelembaban, suhu, intensitas cahaya dan teknik penyetekan. Media perakaran stek yang digunakan sebaiknya memiliki aerasi dan drainase yang baik serta ketersediaan air yang cukup. Ketersediaan cadangan makanan dan zat pengatur tumbuh pada bahan stek merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan stek.



Gambar 4. Bibit mawar hasil Stek

Solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan pemilihan ukuran bahan stek yang tepat dan pemberian zat pengatur tumbuh eksogen. Umur pohon induk bahan stek sangat berpengaruh terhadap persen hidup, persen tunas, persen akar, panjang akar, jumlah akar, biomasa akar stek. Bahan stek berasal dari tingkat anakan lebih mudah bertunas dan berakar dibandingkan dengan bahan stek dari pohon muda (belum berbuah) dan pohon dewasa (sudah berbuah) [8].

#### *Pemetaan Mini Landscape*

Lahan adalah salah satu komponen penting yang menjadi tempat tumbuh tanaman penghasil pangan ataupun tempat tinggal. Istilah lahan sendiri erat kaitannya dengan luasan

kawasan pertanian yang saat ini mulai berkurang. Indonesia sebagai negara agraris memerlukan pemetaan lahan dengan berbagai tujuan salah satunya untuk fungsi perencanaan ke depan.

Salah satu dasar adanya pembuatan peta lahan adalah UU No 41 tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan. Dalam UU tersebut diharapkan bahwa luasan lahan pertanian yang ada bisa dikontrol dan menekan angka alih fungsi lahan. Ada beberapa poin yang belum banyak diimplementasikan seperti misalnya penentuan wilayah lahan utama, menjadi sumber informasi dan lahan cadangan untuk pertanian.

Selain untuk memetakan lahan pertanian sebagai sumber informasi, ada juga tujuan untuk mengetahui potensi yang ada dalam suatu daerah. Beberapa hal lain yang nantinya menjadi tujuan pengembangan peta lahan adalah analisis berkaitan dengan unsur hara, komoditas yang tepat, ataupun penyebaran hama.

Keberadaan informasi adalah salah satu elemen penting yang membuat manusia dan sistem yang ada di dalamnya berkembang. Ada beberapa tujuan umum dari pembuatan peta lahan pertanian yang dilakukan ini yakni:

### **1. Inventarisasi Data dan Informasi**

Tujuan pertama dari pemetaan adalah sebagai inventarisasi data dan informasi yang bisa diakses oleh seluruh pihak. Keberadaan ini sangat penting untuk memahami bagaimana produksi suatu komoditas misalnya untuk kemudian diselaraskan dengan kebijakan yang akan dibuat.

### **2. Identifikasi Lahan Potensial**

Ketika sudah didapatkan data dan informasi, maka data bisa diinterpretasikan lebih lanjut dan diidentifikasi lahan-lahan potensial. Hal ini bisa dilihat dari hasil produksi ataupun juga pemetaan kandungan hara serta curah hujan yang mendukung untuk pertumbuhan komoditas. Identifikasi lahan sebenarnya sangat penting dalam penentuan komoditas yang cocok serta waktu tanam.

### **3. Pengembangan Data**

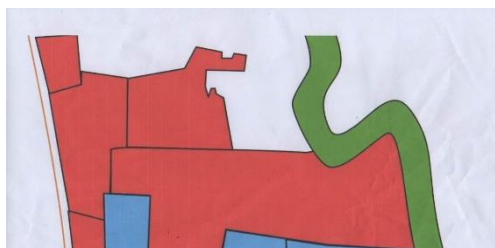
Tujuan yang lain tentunya adalah untuk membuat strategi khusus dalam mengembangkan data yang sudah dikumpulkan. Data peta lahan bisa digunakan untuk pengajuan kawasan, lahan pangan utama dan lahan cadangan untuk perlindungan pangan nantinya.

### **4. Adanya Efisiensi dalam Pengembangan Lahan**

Tidak semua lahan bisa cocok dilakukan penanaman untuk satu komoditas tertentu. Hal ini kemudian menjadikan adanya peta lahan bisa membantu lembaga pertanian dalam membuat kebijakan yang lebih efisien dan tepat. Bantuan data lokal dan juga hasil pertanian yang bisa diakses dengan mudah akan sangat membantu dalam hal evaluasi.

Aplikasi pemetaan lahan biasanya menggunakan aplikasi yang berbasis dalam Sistem Informasi Geografis (SIG). SIG ini biasa dibangun dengan bahasa pemrograman tertentu yang mungkin tidak lazim bagi beberapa orang. Patra Statistika akan membantu dalam hal itu sehingga pemetaan yang akan dilakukan bisa lebih mudah nantinya.

Pendampingan ini dilakukan untuk melatih kelompok pemuda karangtaruna desa Karangprin. Untuk menganalisa konsep Taman yang ada di Obyek Wisata Taman Bunga mawar sebagai bagian dari ekowista yang mengedepankan konsep taman itu sendiri sekaligus sebagai edukasi dan pelestarian dari keberadaan dari tanaman bunga mawar sesuai kondisi iklim yang terbentuk serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekowisata taman bunga mawar (Gambar 5).



Gambar 5. Peta Lokasi Perencanaan Taman Mawar

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan pada gambar 10, bahwa pengetahuan peserta tentang manfaat mawar sangat kurang. Manfaat mawar yang mereka ketahui hanyalah sebagai bunga tabur di pekuburan. Oleh karena itu, beberapa pengetahuan yang ditransfer adalah: pembuatan bibit dari setek, budidaya di lahan dan manfaat bunga setelah panen.

Mawar merupakan sumber antioksidan dan mengandung vitamin B, C, E, dan K. Kuntum bunga mawar dapat dimanfaatkan sebagai minuman yang menyegarkan atau sebagai penyegar kulit. Sebagai minuman dapat dibuat sirup atau teh bunga mawar. Aroma wangi pada bunga mawar disebabkan kandungan minyak atsiri di dalamnya, minyak atsiri pada mawar mengandung senyawa phenyl ethyl alcohol, geraniol, nerol, dan citronellol. Kandungan senyawa tersebut merupakan bahan parfum yang harum. Mawar merah dapat digunakan sebagai antiseptik, antispasmodik, antiviral dan antibakteri [2].

Sehingga Desa Karangpring salah satu contoh kepariwisataan yang menerapkan konsep eduwisata adalah agrowisata. Agrowisata bergerak dibidang pertanian, salah satunya adalah florikultura yang berisi kegiatan budaya bercocok tanam bunga mawar sehingga dapat diolah menjadi sebuah objek wisata berbasis edukasi dan budaya [9].

Agrowisata florikultura berfungsi sebagai wadah kegiatan rekreasi dan edukasi non formal mengenai bunga mawar bagi pelajar, mahasiswa, instansi maupun masyarakat umum yang menawarkan proses budidaya dan pasca panen bunga mawar yaitu pembibitan, penanaman, panen dan pasca panen. Aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan Agrowisata adalah penerapan konsep eduwisata, pemilihan jenis tanaman bunga mawar yang dibudidayakan, penerapan teknik dan teknologi terbaru dalam pembudidayaan florikultura serta kondisi sosial budaya dan lingkungan alam di desa karangpring. Pemilihan jenis tanaman yang dibudidayakan dipengaruhi oleh potensi mikroiklim dan komoditas tanaman pada lokasi terpilih (*landscape*).

## KESIMPULAN

1. Usahatani bunga potong mawar memiliki potensi cukup besar untuk dikembangkan melihat kebutuhan konsumen pasar dalam negeri yang cenderung meningkat.
2. Usahatani bunga potong mawar di tingkat petani cukup menguntungkan dan masih bisa ditingkatkan dengan efisiensi usaha wisata.
3. Penanganan hasil dan pascapanen komoditas bunga potong di tingkat petani sangat penting hubungannya dengan nilai produk dan nilai tambah.
4. Peserta mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan dan ketrampilan cara budidaya tanaman Mawar potong. Peserta juga mempunyai keinginan untuk budidaya mawar potong apabila diberikan bimbingan dalam hal pemeliharaan dan penanganan pasca panen.

## ACKNOWLEDGMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Jember yang telah memberi dukungan financial terhadap pelaksanaan kegiatan ini dengan sumber dana DIPA Universitas Jember tahun anggaran 2021 nomor SP. DIPA-023.17.2.677562.2021/2021



## E. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Reza Fahmi, "Pengaruh Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Stek Mawar Pagar (*Rosa multiflora*)," *J. Penelit. Agrosamudra*, vol. 6, no. 1, pp. 74–81, 2019, doi: 10.33059/jupas.v6i1.1509.
- [2] Windi, *Daya Hambat Minyak Atsiri Marwar (*Rosa damascena* Mill) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus**. FKG Unhas, 2014.
- [3] N. A. Utami, W. Setyaningsih, and Y. Winarto, "Penerapan Arsitektur Ekologis pada Perencanaan Agrowisata Kopi di Desa Serang, Purbalingga," *Jurnal SENTHONG 2020*, vol. 3, no. 1, pp. 136–145, 2020.
- [4] P. K. U. Tejasarwana, R. S. Wuryaniingsih, J. Prasetya, "Balithi Balithi," *Hort*, vol. 14, no. Edisi Khusus, pp. 343–350, 2004.
- [5] R. Kurniaty, K. Putri, and N. Siregar, "Pengaruh Bahan Setek Dan Zat Pengatur Tumbuh Terhadap Keberhasilan Setek Pucuk Malapari (*Pongamia pinnata*)," *J. Perbenihan Tanam. Hutan*, vol. 4, no. 1, pp. 1–10, 2016, doi: 10.20886/jpth.2016.4.1.1-10.
- [6] S. Hardiwinoto *et al.*, "Percepatan Kemampuan Berakar Dan Perkembangan Akar Stek Pucuk Shorea Platyclados Melalui Aplikasi Zat Pengatur Tumbuh IBA shoot cutting through application of IBA hormone tanaman Dipterocarpaceae yang masuk dalam direkomendasikan untuk kegiatan penanaman ," pp. 63–70, 2016.
- [7] C. T. Mardi, H. Setiado, and K. Lubis, "Pengaruh Asal Stek Dan Zat Pengatur Tumbuh Atonik Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Dua Varietas Ubi Jalar (*Ipomoea Batatas* L.) Lamb.," *J. Agroekoteknologi Univ. Sumatera Utara*, vol. 4, no. 4, pp. 2341–2348, 2016.
- [8] D. Danu, A. Subiakto, and A. Z. Abidin, "Pengaruh Umur Pohon Induk Terhadap Perakaran Stek Nyamplung (*Calophyllum inophyllum* L.)," *J. Penelit. Hutan Tanam.*, vol. 8, no. 1, pp. 41–49, 2011, doi: 10.20886/jpht.2011.8.1.41-49.
- [9] K. Islamiah, R. Anwar, and V. D. Damayanti, "Rencana Lanskap Wisata Edukasi Kebun Anggrek Di Taman Kyai Langgeng Kota Magelang," *Langkau Betang J. Arsit.*, vol. 7, no. 1, p. 85, 2020, doi: 10.26418/lantang.v7i1.35002.